



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PAPARAN MEDIA SOSIAL PORNOGRAFI DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMN 6  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**STEPHANI AURELIA**

**2203019**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PAPARAN MEDIA SOSIAL PONROGRAFI DENGAN  
PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMKN 6  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

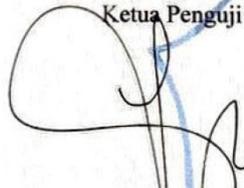
Disusun Oleh:

STEPHANI AURELIA

2203019

Telah melalui Sidang Skripsi pada 23 September 2024

Ketua Penguji

  
Ch. Hatri Istiarini,  
S.Kep., Ns., M.Kep,  
Sp.KMB, PhD.NS

Penguji I

  
Oktalia Damar P.,  
S.Kep., Ns., MAN

Penguji II

  
Rosta Betaliani Wirata,  
S.Kep., Ns., MSN.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
  
(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep)

**THE RELATIONSHIP OF EXPOSURE TO SOCIAL MEDIA  
PORNOGRAPHY WITH RISKY SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS  
AT SMKN 6 YOGYAKARTA, 2024**

*Stephani Aurelia<sup>1</sup>, Resta Betaliani Wirata<sup>2</sup>, Ch. Hatri Istiarini<sup>3</sup>, Oktalia Damar P<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

**STEPHANI AURELIA.** *"The Relationship Between Pornographic Social Media Exposure and Risky Sexual Behavior Among Adolescents at SMKN 6 Yogyakarta in 2024."*

**Background:** *The WHO reports that globally, 16 million births occur to mothers aged 15-19 years out of the total number of births worldwide, and the majority (95%) occur in developing countries, including Indonesia. Many factors contribute to this high birth rate, one of which is social media and freely accessible pornographic information that can influence interactions with the opposite sex and lead to risky sexual behavior among adolescents, such as unintended pregnancy and the risk of contracting HIV/AIDS.*

**Objective:** *To determine the relationship between exposure to pornographic social media and risky sexual behavior among adolescents at SMKN 6 Yogyakarta in 2024.*

**Method:** *This was a correlational quantitative study using a cross-sectional approach with a population of 210 students in the Beauty Department. Stratified random sampling was used to obtain a sample of 53 respondents. Somers' d test was used for analysis.*

**Results:** *Most respondents were aged 14-16 years, spent more than 2 hours a day on social media (81.1%), were exposed to pornographic social media (64.2%), and had moderate risky sexual behavior (52.8%). The p-value was 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *There is a relationship between exposure to pornographic social media and risky sexual behavior among adolescents at SMKN 6 Yogyakarta in 2024, with a moderate correlation (0.577).*

**Recommendations:** *Adolescents should be more selective in choosing content on social media and in using gadgets by engaging in more positive real-life activities.*

**Keywords:** *Media exposure, sexual behavior, adolescents*

*Xix+71 page+10 table+2 schemes+17 appendices*

*Bibliography: 54, 2014-2024*

<sup>1</sup> *Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences*

<sup>2,3,4</sup> *Lecturers at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences*

## HUBUNGAN PAPARAN MEDIA SOSIAL PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMKN 6 YOGYAKARTA TAHUN 2024

Stephani Aurelia<sup>1</sup>, Resta Betaliani Wirata<sup>2</sup>, Ch. Hatri Istiarini<sup>3</sup>, Oktalia Damar P<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**STEPHANI AURELIA.** “ Hubungan Paparan Media Sosial Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN 6 Yogyakarta Tahun 2024 ”.

**Latar belakang:** WHO menunjukkan secara global sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun dari keseluruhan angka lahir di dunia dan mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kelahiran tersebut, salah satunya media sosial dan informasi tentang pornografi yang bebas diakses yang dapat berpengaruh terhadap pergaulan dengan lawan jenis hingga berdampak terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja seperti Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) dan berisiko menularkan penyakit HIV/AIDS.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah populasi 210 siswa di Jurusan Kecantikan. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 53 responden. Analisa uji menggunakan *somers' d*.

**Hasil:** Usia paling banyak 14-16 tahun, lama bermain media sosial lebih dari 2 jam sehari (81,1%), terpapar media sosial pornografi (64,2%), dan perilaku seksual berisiko sedang (52,8%) Nilai *p value* sebesar 0.000 ( $\alpha < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024 dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang (0,577).

**Saran:** Remaja lebih bijak dalam pemilihan konten di media sosial dan dalam penggunaan gadget dengan melakukan kegiatan positif yang lebih nyata di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Paparan media-Perilaku seksual-Remaja

Xix+71 halaman+10 tabel+2 Skema+17 Lampiran

**Kepustakaan:** 54, 2014-2024.

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2,3,4</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Internet dari waktu ke waktu menjadi sebuah keharusan dan menjadi kebiasaan masyarakat, terutama remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan, warta berita, dan hiburan, internet juga menjadi sarana untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial, salah satu mahkota dalam internet adalah media sosial<sup>1</sup>.

Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial<sup>2</sup>. Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial dengan presentasi 75,59% dan dengan durasi waktu penggunaan media sosial per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%), dan lebih dari 7 jam (26,48%)<sup>3</sup>.

Media sosial yang bebas diakses dan informasi tentang seks bebas di masyarakat menjadi faktor penyebab, karena remaja punya keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai seks sehingga menyebabkan remaja cenderung ingin mengetahui serta meniru perilaku seksual yang ditampilkan, hal ini berpengaruh terhadap pergaulan dengan lawan jenis dan menjerumuskan remaja pada perilaku seksual berisiko. Kebanyakan remaja yang menerima rangsangan tersebut, ingin melakukan apa yang mereka lihat dengan pasangan mereka, namun remaja tidak memikirkan dampak yang dapat ditimbulkan<sup>4</sup>.

Menurut *World Health Organization* menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara sedang berkembang<sup>5</sup>. Perilaku seksual berisiko yang dilakukan saat remaja dapat menyebabkan permasalahan, yaitu berisiko untuk menularkan penyakit HIV/AIDS, kesuburan terganggu, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang mengakibatkan tindakan aborsi pada remaja<sup>6</sup>.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Yogyakarta pada 23 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswi Jurusan Kecantikan sebanyak 210 orang dan sampel 53 orang dengan metode pengambilan sampling penelitian menggunakan *stratified random sampling*. Alat ukur pada penelitian ini kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Putu Widiastuti Kartika Ridjasa sebanyak 10 pernyataan dan kuesioner Febiana Cindy Sulo sebanyak 20 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisa data menggunakan *Somers'd*. Penelitian ini telah mendapatkan Ethical Clearance dengan nomor surat No.131/KEPK.02.01/VIII/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perempuan Jurusan Kecantikan Smkn 6 Yogyakarta Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
14-16 tahun	42	79,2
17-20 tahun	11	20,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>Lama bermain media sosial</b>		
< 1 jam	2	3,8
1-2 jam	8	15,1
> 2 jam	43	81,1
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer terolah 2024

Analisis : Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar direntang usia 14-16 tahun atau remaja tengah yaitu sebanyak 42

responden (79,2%) dan sebagian kecil direntang usia 17-19 tahun atau remaja akhir sebanyak 11 responden (20,8%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bermedia sosial sebagian besar lebih dari 2 jam yaitu sebanyak 43 responden (81,1%) dan sebagian kecil kurang dari 1 jam sebanyak 2 responden (3,8%).

Tabel 2. Hubungan Paparan Media Sosial Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Smkn 6 Yogyakarta Tahun 2024

<b>Paparan media sosial pornografi</b>	<b>Tidak berisiko</b>	<b>Berisiko sedang</b>	<b>Berisiko tinggi</b>	<b>Total</b>
<b>Perilaku seksual berisiko</b>				
Tidak terpapar	0	0	0	0
Terpapar	0	25	9	34
Sangat terpapar	0	3	16	19
<b>Total</b>	0	28	25	53

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisa: Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebagian besar yang mengalami paparan media sosial pornografi dalam kategori terpapar dengan perilaku seksual berisiko sedang yaitu 25 responden, sedangkan sebagian kecil yang mengalami paparan media sosial pornografi dalam kategori terpapar dengan perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 9 responden. Dari 19 responden, sebagian besar yang mengalami paparan media sosial pornografi pada kategori sangat terpapar dengan perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 16 responden, sedangkan sebagian kecil yang mengalami paparan media sosial pornografi pada kategori sangat terpapar dengan perilaku seksual berisiko sedang sebanyak 3 responden.

Tabel 3. Hubungan paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024.

			Value	Asymptotic standard error	Approximate	Approximate significance
Ordinal by ordinal	Somer's d	Symetric	.554	.111	4,728	.000
		Paparan Media Sosial	.533	.112	4,728	.000
		Perilaku Seksual Berisiko	.577	.113	4,728	.000

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisa: Setelah dilakukan uji *Somers' d* didapatkan bahwa nilai *p-value*  $0,000 < \alpha$   $0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko dan pada tingkat korelasi didapatkan  $0,577$  yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel berkorelasi sedang.

## PEMBAHASAN

Paparan media sosial pornografi artinya sejauh dan seberapa lama seseorang menerima materi yang sering dianggap seksual, memiliki tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, dapat berupa gambar atau video deskripsi organ seksual atau tindakan seksual. Pornografi dapat diartikan juga sebagai materi yang dapat menimbulkan emosi seksual atau pemikiran seksual<sup>7</sup>. Perilaku seksual berisiko merupakan segala bentuk tingkah laku seksual seseorang berdasarkan hasrat seksual, seperti bagian berciuman bibir (*deep kissing*), oral seks, menyentuh atau bersentuhan dengan yang sensitif dari tubuh pasangan (*petting*), dan melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*), baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis<sup>8</sup>.

Kemajuan teknologi yang mengakibatkan munculnya berbagai jenis media massa seperti televisi, surat kabar, majalah, dan yang paling mudah dicari remaja adalah internet. Dari internet tersebut, remaja dapat mengakses informasi yang tidak dibatasi umur, tempat dan waktu. Informasi yang diperoleh biasanya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya<sup>9</sup>. Penggunaan internet yang tinggi

(lebih dari 4 jam per hari) bisa dijadikan sebagai salah satu pemicu perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja yang menghabiskan waktu yang lama di internet atau media sosial memiliki peluang untuk mengakses segala jenis konten yang disajikan dalam internet hingga berakhir di tahap kecanduan<sup>10</sup>.

Remaja juga lebih tertarik kepada materi seks yang mengandung konten porno dibandingkan dengan materi seks yang dikemas dalam bentuk pendidikan, hal ini dikarenakan gambar atau visualisasi dari situs porno dapat meningkatkan *neurotransmitter* ketika terjadi rangsangan seksual yang menghasilkan efek menyenangkan bagi tubuh<sup>11</sup>. Perilaku seksual yang dianggap berisiko adalah perilaku seksual yang dapat merugikan dan berdampak negatif sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan pada remaja seperti tingginya angka aborsi, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), *free sex, drug abuse*, dan menimbulkan penyakit menular seksual (PMS)<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024 dengan P-value  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil analisis didapatkan pula tingkat korelasi 0,577 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel berkorelasi sedang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini pada karakteristik berdasarkan usia paling banyak dalam rentang usia 14-16 tahun atau remaja tengah dan berdasarkan lama bermain media sosial yang sebagian besar lebih dari 2 jam.. Paparan media sosial pornografi sebagian besar dalam kategori terpapar dan dalam perilaku seksual berisiko sebagian besar masuk kategori berisiko sedang. Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Somers'd* diperoleh hasil bahwa P-value  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMKN 6 Yogyakarta tahun 2024.

## **SARAN**

### **1. Bagi SMKN 6 Yogyakarta**

Bagi pihak sekolah dan guru untuk dapat memberikan bimbingan dan konseling dalam melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko di lingkungan sekolah, serta dapat melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap siswa-siswi SMKN 6 Yogyakarta.

### **2. Bagi remaja SMKN 6 Yogyakarta**

Hasil dari penelitian ini diharapkan remaja lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih menjaga diri dengan melakukan aktivitas positif seperti berolahraga atau melakukan ekstrakurikuler agar waktu yang digunakan lebih efektif sehingga tidak terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko.

### **3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian pustaka dan menambah bahan keputakaan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang berkaitan dengan paparan media sosial pornografi dengan perilaku seksual berisiko.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah SMKN 6 Yogyakarta telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian paparan media sosial pornografi dan perilaku seksual berisiko pada remaja.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprisye, A., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1)
2. Nasrullah, Rulli. 2016. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
3. Indonesia, A. P. J. I., 2019. *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
4. Putra, 2015. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. *Fakultas Psikologi*.
5. Anggraini T, M. E., 2018. Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal J Ilmu Pendidik Anak Usia Dini*
6. Kemenkes, 2015. *Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP dan SMA Di Indonesia*. Jakarta: s.n
7. Fujiana, F., Putri, T. H., Chairunisa, T. S., Rezeki, R. S., & Miftazah, D. P. (2023). Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 1-6.
8. Indah, S. (2016). Hubungan antara Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kenteng. 15(2), 1–23.
9. Rasmiani, E., & Irmayani & Mallo, A. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II di SMA Negeri 8 Mandai–Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 140-144.
10. Indrijati, H. (2017). Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1

11. Angwarmase, E., Candrawati, E., & Warsono, W. (2016). Paparan Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2).
12. Chandra, A. D., Rahmawati, I., & Hardiani, R. S. (2014). Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku seksual berisiko remaja di smkn "x" jember (the correlation of personality type with risk sexual behavior of adolescence at smkn" x" jember). *Pustaka Kesehatan*, 2(3), 492-498

STIKES BETHESDA YAKKUM